

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Penganggaran Partisipatif Dan Kompetensi Pada Kinerja Keuangan Penyelenggaraan Pemerintah. Sedangkan yang menjadi tempat penelitian dalam peneliti ini adalah Kantor Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

1.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2014:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti SS, S, N, TS, dan STS. Jawaban pilihan dari Karyawan kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap Penganggaran Partisipatif Dan Kompetensi yang tersedia dengan Kinerja Keuangan Penyelenggaraan Pemerintah selama ini.

1.3 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU yang berjumlah 28 orang dan kepala desa yang berjumlah 7 orang sehingga totalnya adalah 35 orang.

1.4 Model Analisis

1.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

1.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Pengaruh Penganggaran Partisipatif dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Menurut Arikunto (2010:194) kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Arikunto (2010:21) mengemukakan *skala likert* atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) N | : Netral | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

1.4.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang

sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sunarto (2010:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sunarto (2010:348) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten). Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban terhadap seseorang pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisisioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuisisioner dikatakan reliabel jika

alpha cronbach >0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60 (Sunyoto 2013:131).

1.4.4 Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sunarto (2010:21) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karean itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disembarkan.

2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana:

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit :kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

1.5 Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan

kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2014:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normal probability dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambil keputusan dengan melihat grafik normal P-P Plot dengan kreteria sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih

besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidak samaan varian dari resedu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.jika resedunya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskadastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residual (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi Y rill).

- a. Homokedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- b. Heteroskedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titik nya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-bergelombang.

1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunarto (2010:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau

hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mutasi dan beban kerja terhadap prestasi kerja sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\boxed{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = pelanggaran partisipasif
- e = Kesalahan (*error term*)

1.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

1.7.1 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen

(Kuncoro,2014:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a. Variabel mutasi (X_1) mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja (Y).

$H_0:\beta_1= 0$, tidak terdapat Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

$H_a:\beta_1\neq 0$, terdapat Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

- b. Variabel beban kerja (X_2) mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja (Y).

$H_0:\beta_2= 0$,Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

$H_a:\beta_2\neq 0$,Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

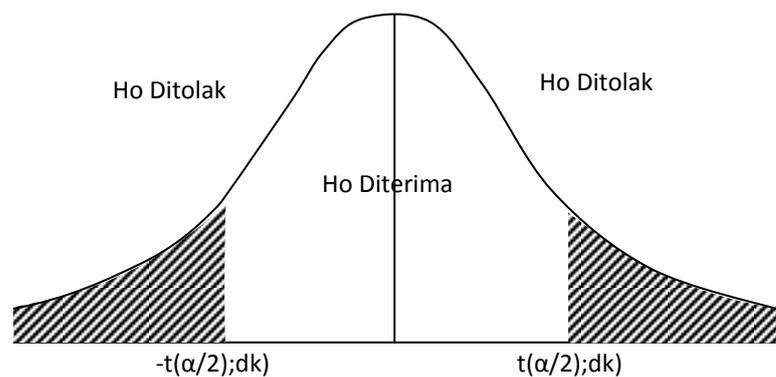
2. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05
3. Menentukan t hitung dengan menggunakan SPSS 16
4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

5. Kriteria pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
7. Membuat kesimpulan.

1.7.2 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Penganggaran Partisipatif dan Kompetensi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Kinerja Keuangan).

Langkah melakukan uji F, yaitu :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara signifikan Penganggaran Partisipatif dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Ada pengaruh secara signifikan Penganggaran Partisipatif dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan F_{tabel}

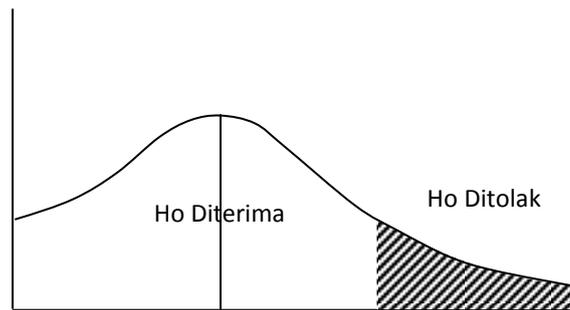
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

1.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2014: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

1.9 Batas Oprasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penganggaran Partisipatif dan Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau

keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Penganggaran partisipatif (X ₁)	Penganggaran partisipatif adalah anggaran yang disisipkan dengan kerjasama serta partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran 2. Pengaruh terhadap penetapan anggaran 3. Pentingnya usulan anggaran 4. Kelogisan dalam anggaran <p>Sinaga (2013:67)</p>
Kompetesi (X ₂)	Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menjalankan tugas 2. Keterampilan mengelola tugas 3. Keterampilan mengambil tindakan 4. Keterampilan bekerja sama 5. Keterampilan beradaptasi <p>Moehariono (2009:15)</p>
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan di bidang penyelenggaraan pemerintah yang dapat di nilai dengan uang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan struktural organisasinya 2. Kemampuan aparatur pemerintahnya 3. Kemampuan mendorong partisipasi masyarakat 4. Kemampuan keuangan daerah <p>Seftiana (2008:90)</p>